
**UPAYA MENGEMBANGKAN SENI TARI MELALUI MEDIA BERMAIN
PADA ANAK-ANAK**

Tri Wahyuni

Universitas Pendidikan Mandalika, (Mataram), (Indonesia)

Email : triwahyuni@undikma.ac.id

History Article

Article history:

Received November
05,2024

Approved Desember
26, 2024

Keywords:

Community Service,
Socialization,
Prevention, Early
Marriage , free
Sex

ABSTRACT

This community service aims to provide outreach to students about the dangers of early marriage and free sex. Through this socialization activity on the prevention of early marriage and free sex, we are trying to increase students' and female students' awareness of the negative consequences of early marriage and free sex. This research involves a participatory approach, involving the community in planning and evaluating outreach activities.

ABSTRAK

Program Pengembangan Masyarakat (PPM) merupakan salah satu wujud pengabdian perguruan tinggi kepada masyarakat melalui pemberian bantuan pemberdayaan, pelatihan, penyuluhan, pembimbingan, pendampingan dan untuk menyadarkan potensi yang dimiliki, serta membantu meningkatkan kualitas hidup dan pembangunan. Berdasarkan hasil observasi maka dapat ditentukan program kerja PPM di masa pandemic Covid-19 yang akan dilakukan secara langsung maupun online dengan meliputi program unggulan maupun program penunjang dengan melihat potensi daerah, keadaan lingkungan dan masyarakat di Dusun Sumber Mulyo. Salah satu program kerja PPM di Dusun Sumber Mulyo ini yaitu Upaya Mengembangkan Seni Tari Melalui Media Bermain Pada Anak-Anak di Dusun Sumber Mulyo . Pelaksanaan program kerja ini diawali dengan observasi lapangan, sosialisasi program kerja, melakukan latihan tari, pentas di beberapa acara,. Program tersebut berguna untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia khususnya masyarakat dusun Sumber Mulyo dan pemberdayaan anak-anak.

Kata Kunci : PPM, Covid-19, Dusun Sumber Mulyo , Tari.

*Corresponding author email: author@mail.com

PENDAHULUAN

Menurut Lincoln Kirstein, kata tari dalam Bahasa Inggris terkait pada Bahasa Prancis *danse* yang keduanya dianggap berakar dari Bahasa Jerman Kuno *donson* yang berarti regangan (*stretch*) atau tarikan (*drag*).

Tari sebagai bentuk seni merupakan aktivitas khusus yang bukan hanya sekedar ungkapan gerak yang emosional atau mengungkapkan perasaan dalam wujud gerak tanpa arah dan tujuan, akan tetapi merupakan stimulus yang mempengaruhi organ syaraf kinestetik manusia sebagai sebuah perwujudan pola-pola yang bersifat konstruktif.

Keterampilan gerak dasar tari merupakan proses belajar anak agar bisa konsentrasi, aktif, ekspresif dan kreatif melalui gerakan-gerakan secara simbolik. Tari pada anak usia dini disesuaikan dengan kemampuan gerak yang dapat dilakukan sesuai dengan fase perkembangan kinestetiknya (psikomotorinya).

Menurut Sach (Rachmi, 2008: 6.4) bahwa ‘tari adalah gerak tubuh yang ritmis’. Senada dengan Sach, Soedarsono mengemukakan bahwa ‘tari adalah desakan perasaan manusia tentang “sesuatu” yang disalurkan melalui gerak-gerak ritmis yang indah’ (Rachmi, 2008: 6.5). Sedangkan Haukin (Admin, 2010) menyatakan bahwa ‘tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolis dan sebagai ungkapan si pencipta’. Hal ini dapat dimaksudkan bahwa tari merupakan penggabungan antara olah gerak tubuh yang memiliki makna, indah dan ekspresi yang diungkapkan oleh orang yang menampilkannya, baik tari yang diiringi dengan irama maupun tidak.

Seni tari sebagai salah satu seni pertunjukan merupakan bentuk karya seni dengan bentuk media ungkap berupa gerak dan hasil dari ide atau gagasan, nilai-nilai, rasa irama, pesan dan berbagai aspek lainnya yang diwujudkan melalui pola-pola gerak tersusun. Seni tari tergolong seni yang hilang dalam waktu, yaitu pertunjukan tari selesai disajikan maka selesai pula semua aktivitas dan yang tersisa adalah kesan dan pengalaman bagi pelaku dan penonton.

Era global yang didominasi oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membutuhkan individu-individu yang kreatif dan produktif. Oleh karena itu, kreativitas perlu ditumbuhkan dan dikembangkan. Secara umum sudah banyak dipahami bahwa dalam rangka mengembangkan kreativitas, peran pendidik sangatlah penting. Berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan kreativitas, baik di rumah maupun di sekolah.

Seni akan mampu memberikan bantuannya dalam rangka pembentukan kepribadian anak didik. Pengalaman berolah seni dalam bentuk latihan, mencipta, berkreasi melalui latihan-latihan akan melibatkan kognitif, afektif serta psikomotorik. Ketiga aspek tersebut secara totalitas juga melibatkan semua aspek jiwa seperti kecerdasan, kemauan, kebiasaan berdisiplin dan lain-lainnya. Melalui kegiatan seni, secara tidak langsung akan membentuk diri anak menjadi insan yang seimbang jasmani rohaninya. Pendidikan seni dapat pula sebagai fasilitas anak untuk bereksperimen melakukan kegiatan kreatif dalam bentuk ekspresi visual, ekspresi kinetik atau ekspresi lainnya yang sesuai dengan medium pokoknya. Kegiatan latihan menari akan dapat merangsang berbagai aktifitas tubuh, baik secara fisik, maupun non fisik. Secara fisik jelas bahwa aktifitas latihan tari yang dilakukan oleh setiap anak akan membentuk elastisitas tubuh menjadi semakin baik, sehingga semua gerak-gerik tubuh menjadi terbiasa. Kegiatan latihan fisik juga akan memacu sebuah refreasing tubuh. Dengan latihan menari, suasana segar, riang, bercengkrama akan didapatkan dan selanjutnya kejenuhan rutinitas tubuh akan hilang dengan keberadaan sanggar tari ini diharapkan dapat meningkatkan minat anak-anak dalam menari dan melestarikan budaya. Di samping itu, menari dapat mengurangi aktivitas dalam penggunaan handphone yang saat ini sangat sulit untuk dipisahkan dari perhatian anak – anak. Menari saat ini menjadi salah satu media untuk hiburan melatih anak-anak untuk dapat tampil percaya diri yang langsung menyentuh kebutuhan masyarakat.

Tujuan dilakukan Pengabdian Kepada Masyarakat melalui PPM ini antara lain untuk membantu meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia masyarakat Dusun Sumber Mulyo terutama anak-anak sanggar tari yang perlu diberdayakan dan dibimbing. Membantu meningkatkan fasilitas edukasi dan bekerjasama dengan dinas kebudayaan.

METODE

Kegiatan Program Pengabdian Masyarakat (PPM) di Kecamatan Nibung yang masih tergolong zona hijau dapat dilakukan melalui dua metode yaitu dengan tatap muka dan online. Kegiatan tatap muka dilakukan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang mewajibkan untuk selalu memakai masker, mencuci tangan, dan menggunakan hand sanitizer. Selain itu, tetap menjaga jarak satu sama lain, baik di lingkungan tempat. Kemudian kegiatan PPM secara online dapat melalui berbagai platform. Media sosial yang dapat digunakan guna menunjang kegiatan ini yaitu dengan WhatsApp, Facebook serta Instagram.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Persiapan

Persiapan dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan PPM agar berjalan lancar dan sukses sehingga dapat mencapai target yang diinginkan. Kegiatan persiapan yang dilakukan antara lain yaitu observasi dusun, rapat koordinasi dengan anggota kelompok, pembekalan PPM, penyusunan matriks, serta konsultasi dengan pihak dari dusun setempat.

2) Sosialisasi Program Kerja

Sosialisasi dilakukan pada tanggal 16 Juli 2020. Sosialisasi ini dilaksanakan kepada Dusun, warga Dusun Sumber Mulyo, dan dilakukan dengan tatap muka secara langsung. Sosialisasi dilakukan agar masyarakat mengetahui program kerja yang akan dilaksanakan selama periode pelaksanaan PPM. Dengan adanya sosialisasi diharapkan masyarakat dapat bekerja sama dengan mahasiswa PPM agar program berjalan dengan lancar. Pada kegiatan ini, mahasiswa PPM juga dapat mengetahui apa saja kegiatan yang dilaksanakan serta apa kebutuhan masyarakat. Hal tersebut dapat membantu mahasiswa PPM dalam melaksanakan program kerja secara optimal.

3) Pelaksanaan Program Kerja

Program Sanggar Tari merupakan kegiatan mengembangkan fasilitas edukasi untuk menarik anak-anak agar dapat mengembangkan dan melestarikan seni dan budaya di Dusun Sumber Mulyo. Program ini memanfaatkan beberapa pelatih yang memang expert dibidang menari seperti mahasiswa atau pelaku pemain tari

Pelaksanaan program kerja ini dilaksanakan pada akhir bulan Juli hingga akhir September. Kegiatan ini dimulai dengan Memberikan beberapa perlengkapan dan peralatan sebagai faktor pendukung dalam kegiatan seni tari yang dilakukan pada akhir bulan Juli sampai bulan Agustus yang lebih tepatnya dimulai dari tanggal 20 Juli 2020 hingga 23 Agustus 2020. Selain itu latihan menari dilaksanakan satu minggu 2-3x dengan korografer yang ahli dibidangnya, kemudian Meningkatnya motivasi dari anak-anak setelah di ajarkan metode Seni Tari Melalui Media Bermain dan diundang untuk tampil/pentas di beberapa event

PEMBAHASAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat memudahkan manusia untuk memperoleh suatu informasi dengan cepat. Perkembangan tersebut secara tidak langsung menuntut masyarakat yang gemar mencari informasi berupaya agar tidak ketinggalan zaman. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26 ayat 1 menyebutkan bahwa pendidikan non formal berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Hal ini berarti pendidikan nonformal memiliki peran penting dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa terutama dalam memberikan layanan pendidikan bagi warga masyarakat yang karena sesuatu tidak dapat mengikuti pendidikan formal.

Sebagai salah satu program pendidikan non formal dan dalam rangka ikut mencerdaskan kehidupan bangsa serta usaha melestarikan program Pendidikan Non Formal melalui salah satu program pemberdayaan masyarakat dengan pengembangan budaya baca pada masyarakat akan meningkatkan pengetahuan dan wawasan yang lebih baik dan berarah pada progress atas kehidupan serta berkepribadian baik pribadi, kelompok, maupun dalam bermasyarakat. Hal ini merupakan tanggung jawab negara baik itu dari pusat maupun pada tingkatan daerah dan semua komponen bangsa untuk memenuhinya, apalagi jika dikaitkan dengan amanat konstitusi kita yang menyatakan bahwa negara berwajib “mencerdaskan kehidupan bangsa” (Alinea keempat Pembukaan UUD 1945).

Salah satu pendidikan nonformal guna meningkatkan keterampilan pada anak-anak yaitu menari melalui media bermain, dalam upaya memberdayakan seni tari sebagai media pengembangan kreativitas, selain kesiapan pendidik dan anak didik beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah, tersedianya sarana penunjang, lingkungan yang mendukung, memberi kesempatan bebas, keterbukaan, dan penghargaan. Apabila berbicara seni tari akan berhadapan dengan dua substansi yaitu bentuk fisik dan non fisik. Bentuk fisik adalah yang terlihat oleh indera kita seperti, gerakannya, komposisi ruangnya, busananya, rias busananya, dan sebagainya. Sedangkan bentuk non fisik adalah isi, spirit, rasa, kesan yang muncul dari peristiwa seni. Keduanya merupakan sumber yang tidak akan habis sebagai bahan pengembangan kreatifitas.

Program kerja ini dibagi menjadi beberapa kegiatan, antara lain:

1. Sosialisasi Program Kerja

Minimnya fasilitas untuk meningkatkan minat bagi anak-anak untuk menari maka pengabdian melakukan konsultasi dengan kepala dusun dan juga masyarakat Sumber Mulyo dengan tetap menaati protokol kesehatan dikarenakan program Kuliah Kerja Nyata ini dilakukan saat Pandemi Covid-19. Hal ini dilakukan agar pelaksanaan program kerja dapat berjalan dengan lancar dan untuk bekerja sama sekaligus memberikan informasi agar setiap komponen masyarakat dusun Sumber Mulyo mengetahui informasi tersebut.

2. Observasi Lapangan

Observasi lapangan dilakukan di tempat yang akan digunakan untuk mengetahui tempat yang pas digunakan untuk dijadikan basecamp tarian yang tidak jauh dari rumah anak-anak. Sehingga ditetapkan basecamp utama di rumah pengabdian dan kemudian random di masing-masing rumah anak-anak.

3. Memberikan beberapa perlengkapan dan peralatan sebagai faktor pendukung dalam kegiatan seni tari

Beberapa perlengkapan yang diberikan masih terbatas dengan membelikan kaos seragam untuk latihan dan selendang ketika untuk tampil. Ketika anak-anak diundang untuk pentas antusias warga sangat mendukung dan memberikan uang secara sukarela yang nominalnya cukup besar sehingga uangnya sebagian dimasukkan kedalam kas kemudian sebagiannya dibagikan ke anak-anak.



KESIMPULAN

Program pembuatan taman baca masyarakat yaitu “Upaya Mengembangkan Seni Tari Melalui Media Bermain Pada Anak-Anak” merupakan program unggulan PPM pada saat pandemi Covid-19 yang dilakukan di dusun Sumber Mulyo. Program tersebut berguna untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia khususnya anak-anak dusun Sumber Mulyo.

Dari analisis yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa anak-anak kurang mendapatkan dorongan dari lingkungan sekitar. Hal tersebut terjadi karena minimnya tenaga pendidik, dan belum tersedianya fasilitas ataupun perlengkapan yang memadai sehingga anak-anak kurang berminat dan kegiatan ini belum terlaksana dengan baik. Akan tetapi setelah diberikan pengarahan dan solusi dengan melakukan Upaya Mengembangkan Seni Tari Melalui Media Bermain Pada Anak-Anak, tampak terjadi perubahan yang signifikan sehingga kegiatan kegiatan seni tari ini bisa dikembangkan di Dusun Sumber Mulyo.

REFERENCES

<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pls/article/view/1062>

Atmadibrata, Enoch. 1986“*Drama Tari sebagai Satu Bentuk Karya Seni*”, dalam Pengetahuan Elemen Tari dan Beberapa Masalah Tari. Jakarta : Direktorat Kesenian.

Purnomo, E. 1993.*Fungsi tari dalam dunia pendidikan anak usia prasekolah*, majalah pendidikan gelora. Jakarta:Grasindo,

Smith, Jacqueline. 1985.*Dance Composition: A Practical Guide for Tacher*. Terjemahan Ben Suharto. Yogyakarta:Ikalasari.

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang : *Sistem Pendidikan Nasional/SISDIKNAS*. Jakarta:BP. Cipta Jaya.

